

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA

Eka Cahyani Putri¹, Susanti²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia
**Corresponding Eka Cahyani Putri. Sidoarjo, 61258, Sidoarjo, Indonesia)*
E-mail: ekacahyani.20001@mhs.unesa.ac.id¹⁾
susanti@unesa.ac.id²⁾

Received dd Month yy; Received in revised form 20 September 24; Accepted dd Month yy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan rumus Slovin untuk mendapatkan total sampel sebanyak 102 responden mahasiswa aktif dari Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Surabaya. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berupa tes dan pernyataan. Teknik pengolahan data menggunakan metode regresi linier berganda yang dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Secara parsial, hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan inklusi keuangan dan teknologi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: Literasi; inklusi; finansial teknologi; perilaku keuangan

Abstract

This research aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on student financial behavior. This type of research is quantitative research. The sampling technique used purposive sampling with the Slovin formula to obtain a total sample of 102 active student respondents from the Accounting Education Study Program at Surabaya State University. The data source used is primary data. The data collection method uses a questionnaire in the form of tests and statements. The data processing technique uses multiple linear regression methods which are analyzed using SPSS version 29 software. The research results simultaneously show that financial literacy, financial inclusion and financial technology have a significant influence on student financial behavior. Partially, it shows that financial literacy has no significant effect on financial behavior, while financial inclusion and financial technology have a significant effect on financial behavior.

Keywords: Literacy; inclusion; fintech; behavioral finance



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perilaku keuangan merupakan kebiasaan individu ataupun kelompok dalam mengelola dan mengambil keputusan mengenai uang dan aset finansial mereka. Keputusan tersebut mencakup pengeluaran, investasi, tabungan, dan aspek keuangan lainnya. *Financial behaviour* merupakan suatu ilmu yang menguraikan cara individu

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

dalam memandang, mengelola, mengatur, serta membelanjakan sumber daya finansial yang ada padanya (Widyakto *et al.*, 2023). Secara bertahap, perilaku sadar keuangan akan tercermin pada proses pengambilan keputusan, dan upaya mencari alternatif untuk meminimalisir pemborosan. Individu yang bertanggung jawab terhadap perilaku keuangannya efektif dalam perencanaan dan penggunaan uang yang dimilikinya. Cara mengelola finansial yang baik dapat dilakukan dengan meningkatkan *financial literacy* (literasi keuangan). Semakin tinggi literasi keuangan dapat membantu individu dalam menentukan pertimbangan keuangan yang baik (Agustina *et al.*, 2024).

Kajian mengenai perilaku keuangan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan konteks *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM yaitu sebuah konsep yang digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan serta memprediksi kondisi *user* dalam menerapkan teknologi. Teori ini diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dan menjadi model yang paling banyak digunakan dalam riset tentang akseptasi informasi (Saputra & Nurjihadi, 2023). TAM merupakan kelanjutan dari *Theory of Reasoned Action* yang dicetuskan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980. Adapun penggunaan teknologi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat perspektif manfaat, perspektif kemudahan, dan tingkat kepercayaan seseorang. TAM memiliki tujuan dalam memprediksi atau menjawab penerimaan *user* terhadap suatu sistem informasi.

Adapun pemilihan TAM dalam riset ini disebabkan karena beberapa alasan. Alasan pertama, karena teori tersebut terbukti efektif dalam riset mengenai *technology adopt* (adopsi teknologi). Teori ini menyediakan konsep yang menyeluruh dalam menginterpretasikan tindakan dan tujuan individu dalam mengadopsi teknologi baru. Alasan kedua, karena TAM sesuai dengan variabel yang menjadi fokus dalam penelitian ini. TAM mempunyai asas ideal kuat berdasarkan teori-teori yang terkenal dalam psikologi dan sosiologi, memberikan pondasi yang kuat untuk menanggapi faktor-faktor lain yang mempengaruhi adopsi penggunaan teknologi dan informasi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. TAM memungkinkan analisis menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku individu dan mampu memberikan pengetahuan berharga dalam bidang adopsi teknologi keuangan.

Perilaku keuangan mahasiswa dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Agustina *et al* (2024) menyebutkan perilaku finansial generasi Z dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Penelitian lainnya dari Sari dan Nikmah (2023) perilaku keuangan mahasiswa juga dipengaruhi oleh *financial technology*. Penelitian Septianingrum dan Susanti (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan uang pada mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dan dengan adanya fenomena yang terjadi di bidang ekonomi dan keuangan menjadi salah satu landasan peneliti menduga bahwa literasi keuangan, *fintech*, dan inklusi keuangan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa.

Faktor pertama dalam riset ini yang diduga mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk mengaitkan konsep dan produk keuangan dengan informasi serta rekomendasi yang tersedia, sehingga mereka dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. (Kartini & Mashudi, 2022). Keterampilan dan pemahaman keuangan wajib dimiliki oleh setiap individu sejak dini, karena akan memberikan kemudahan dalam melakukan pengelolaan keuangan (Nirmala *et al.*, 2022). Individu yang memiliki keterampilan dan pemahaman keuangan yang buruk dapat berdampak pada perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif yang tidak terkendali dapat mengakibatkan perilaku keuangan yang buruk.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Yulfiswandi *et al* (2024) menerangkan Rendahnya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan adalah masalah serius, karena dapat menimbulkan risiko kerugian bagi mereka. Kerugian tersebut diantaranya seperti penurunan kondisi ekonomi yang ditandai dengan tingginya tingkat inflasi dan meningkatnya perilaku konsumtif sehingga dapat memicu dampak negatif pada perilaku keuangan.

Perilaku konsumtif dapat terjadi pada kalangan mahasiswa, Rachmawati dan Nuryana (2020) mendapati fakta bahwa sebesar 23% biaya mahasiswa difungsikan untuk kepentingan di luar pendidikan seperti membeli *skincare*, pakaian, tas, dan sepatu, sedangkan 17% digunakan untuk kebutuhan kuliah. Setiadi (2024) menemukan fakta bahwa 49,8% mahasiswa memakai dananya untuk minat lain seperti fesyen, sedangkan untuk perihal kuliah hanya 31,5%. Hal tersebut menandakan bahwa mahasiswa lebih banyak mengalokasikan dananya untuk keinginan daripada kebutuhan. Sementara itu hasil riset Kusumawati (2021) memperlihatkan bahwa 8 dari 10 mahasiswa tidak mampu memaksimalkan keahliannya dalam mengelola keuangan. Oleh sebab itu, diperlukan literasi keuangan yang unggul sehingga dapat menempuh keputusan keuangan yang bijak (Rindivenessia & Fikri, 2021).

Dengan adanya literasi keuangan diharapkan individu dapat lebih mudah dalam mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan keuangan dan akibat keuangan yang berpotensi terjadi sehingga bisa terhindar dari beragam problematika keuangan (Gustika & Yaspita, 2021). Menurut Gultom *et al* (2022), mahasiswa dengan pemahaman literasi keuangan yang tinggi mampu berperilaku keuangan yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu oleh Wahyuni *et al* (2023) yang membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian oleh Rohmanto dan Susanti (2021) juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan. Namun hasil yang bertentangan ditunjukkan pada penelitian Fauzi dan Sulistyowati (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh secara negatif terhadap perilaku keuangan.

Faktor kedua dalam riset ini yang diduga mampu mempengaruhi perilaku keuangan individu yaitu inklusi keuangan. Menurut Timuneno *et al* (2023), inklusi keuangan yaitu ketersediaan kanal produk dan fasilitas dari lembaga keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat untuk menaikkan kualitas hidupnya. Sistem inklusi keuangan memberikan kemudahan kepada seluruh lapisan masyarakat dalam melakukan tabungan, mengajukan pinjaman, membangun aset, serta melakukan investasi dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan memungkinkan lapisan masyarakat dari kalangan menengah ke bawah untuk melakukan investasi dan menabung (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

Berdasarkan data dari CNBC Indonesia (2023), indeks inklusi keuangan Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2022 mencetak angka 85,10%. Namun angka tersebut masih di bawah dari negara ASEAN yang lain, sebagaimana Malaysia dengan indeks sebesar 88,37%, Singapura sebesar 97,55%, dan Thailand sebesar 95,58%. Tingginya indeks inklusi keuangan di Indonesia dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku keuangan individu. Inklusi keuangan merupakan faktor pendukung bagi masyarakat terutama mahasiswa dalam mempermudah kegiatan menabung (Putri *et al.*, 2024). Berdasarkan laporan tahunan OJK tahun 2022 menyatakan bahwa terjadi perkembangan pada Industri Keuangan Non Bank (IKNB) yang terlihat dalam peningkatan total aset sebesar 8,59%. Adapun jenis industri yang paling mengalami peningkatan secara signifikan yaitu perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan,

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

lembaga jasa keuangan khusus, industri jasa penunjang IKNB, lembaga keuangan mikro, dan *financial technology*. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya OJK dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan persentase inklusi keuangan di Indonesia.

Berdasarkan hasil Survei Upaya Mencapai Tujuan Keuangan yang dilakukan oleh OJK tahun 2018-2022 diketahui bahwa 83,00% responden memilih dengan cara menabung, disusul dengan cara bekerja sebanyak 55,70% responden dan menyusun rencana keuangan sebanyak 43,48% responden. Untuk memaksimalkan perilaku keuangan yang baik maka diperlukan inklusi keuangan untuk memudahkan masyarakat menengah ke bawah untuk deposit dan penanaman modal. Berdasarkan penelitian Sufyati & Alvi (2022), menerangkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun, hasil yang divergen didapat dari penelitian Le *et al* (2019) inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yang diduga mampu mempengaruhi perilaku keuangan individu yaitu *financial technology (fintech)*. Variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan yaitu *fintech payment* (Priasiwi & Rochmawati, 2023). Teknologi finansial didefinisikan sebagai suatu teknologi yang berperan untuk mendukung layanan di bidang jasa keuangan dan perbankan (Herawati *et al.*, 2020). *Fintech* merupakan bentuk inovasi yang menjadi model bisnis baru dan bermanfaat dalam memberikan pelayanan di bidang jasa dalam bentuk transaksi keuangan yang dapat dilaksanakan secara *online* (Khofifah *et al.*, 2022). Adanya *fintech* dapat mempermudah proses transaksi serta meminimalisir tingkat kecurangan selama bertransaksi. Sepanjang tahun 2018 hingga 2022 *fintech* memperlihatkan perkembangan yang cepat disebabkan oleh transisi pola pikir konsumen, dimana mereka mencari akses yang lebih *personal* serta dapat memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan finansialnya (Azzahra *et al.*, 2024). Perkembangan *fintech* juga didasari oleh banyaknya orang yang menggunakan jasa internet, sehingga kesadaran masyarakat terhadap inovasi teknologi juga meningkat.

Salah satu manfaat adanya *fintech* yaitu dalam aktivitas transaksi atau pembayaran yang dapat mempermudah kebutuhan setiap individu. Menurut Bank Indonesia dalam Databoks (2023) pertumbuhan transaksi pembayaran yang dilakukan secara digital di Indonesia sebagian besar berawal dari *fintech* bukan bank, seiring dengan usaha negara menuju *cashless society*. Haqiqi dan Pertiwi (2022), penggunaan *fintech* didominasi oleh *fintech payment* khususnya pada *e-commerce*, seperti ShopeePay, Gopay, OVO, Dana, dan Link Aja. Hal tersebut berdampak pada perilaku masyarakat yang menjadi konsumtif serta berpotensi melakukan *impulsive buying*.

Inovasi berupa *fintech* mempermudah seseorang dalam melakukan transaksi sehingga berdampak pada perilaku keuangannya. *Fintech* melalui literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan, karena mahasiswa dengan pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman dapat menggunakan *fintech* sebagai alat untuk mengatur keuangan mereka, baik untuk menabung maupun berinvestasi (Khofifah *et al.*, 2022). Namun, penelitian Anisyah *et al* (2021) mengemukakan tidak adanya pengaruh secara signifikan dari teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan.

Mahasiswa merupakan bagian dari komunitas yang berpendidikan serta memiliki dampak dan peran yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Selama masa studi di perguruan tinggi, mahasiswa belajar untuk menjadi mandiri dan bertanggung jawab termasuk dalam hal mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu,

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

mahasiswa diharapkan lebih aktif untuk menabung di lembaga perbankan sebagai upaya untuk mengendalikan keuangan mereka. Terutama bagi mahasiswa di institusi pendidikan tinggi, salah satunya yaitu pada Universitas Negeri Surabaya yang menyediakan program studi (prodi) S1 Pendidikan Akuntansi yang terdapat dalam Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Mahasiswa yang memiliki latar belakang jurusan keuangan lebih baik dalam perilaku keuangannya (Cahyani & Rochmawati, 2021). Dalam konteks ini, mahasiswa seharusnya memiliki preferensi yang tinggi dalam perilaku keuangannya secara tepat karena relevansi dengan bidang studi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dari OCBC Financial Index & Nielsen IQ tahun 2021 menyatakan bahwa hanya 16% penduduk Indonesia yang memiliki dana darurat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kaum pemuda, salah satunya mahasiswa yang belum dapat mengalokasikan sebagian keuangannya untuk dana darurat. Seperti hasil riset yang ditemukan Agustina *et al* (2024), yang menerangkan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan uang mereka guna memenuhi keinginan daripada kebutuhan. Tindakan tersebut akan mengarah pada perilaku keuangan yang konsumtif.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan kontradiksi pada hasil riset yang telah dilakukan sebelumnya sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Fenomena tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Adapun tujuan dari dilakukannya studi ini yaitu untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa secara simultan dan parsial. Adapun kebaruan dari penelitian ini yaitu menggunakan mahasiswa prodi S1 Pendidikan Akuntansi UNESA yang lulus mata kuliah (matkul) akuntansi manajemen, manajemen keuangan, dan akuntansi perbankan dan keuangan mikro sebagai sampel penelitian dan menambahkan variabel inklusi keuangan sebagai variabel independen yang diduga dapat mempengaruhi perilaku keuangan pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independen yang terdiri atas literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *financial technology* (X3) terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan (Y). Penelitian menggunakan data primer yang didapatkan secara langsung menggunakan kuesioner yang telah disebar kepada responden menggunakan *google form*. Mahasiswa aktif prodi S1 Pendidikan Akuntansi FEB UNESA angkatan 2020 dan 2021 yang telah menempuh mata kuliah akuntansi manajemen, manajemen keuangan, dan akuntansi perbankan dan keuangan mikro dengan total 138 mahasiswa merupakan populasi dalam penelitian. Pendekatan penentuan sampel yang dipilih menggunakan teknik Non-Probability Sampling. Adapun jumlah sampel yang digunakan diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan persentase kesalahan sebesar 5% sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 102 responden.

Metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner berupa pertanyaan guna mengukur variabel literasi keuangan serta berupa pernyataan untuk mengukur variabel inklusi keuangan, *financial technology*, dan perilaku keuangan. Indikator variabel literasi keuangan merujuk pada (Syamsul, 2023) yang terdiri dari pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Indikator variabel inklusi keuangan berdasarkan (Dahrani *et al.*, 2022) terdiri dari ketersediaan, kualitas, dan penggunaan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Indikator variabel *financial technology* menurut (Azzahra *et al.*, 2024) diantaranya yaitu *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, dan *payment*. Sedangkan indikator variabel perilaku keuangan merujuk pada (Wahyuni *et al.*, 2023) diantaranya yaitu *saving*, perilaku dalam keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan terkait pengelolaan keuangan.

Analisis yang digunakan yaitu menggunakan teknik regresi linear berganda berbantuan *software* SPSS versi 29. Sebelum melakukan uji regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji linearitas. Uji F dilakukan untuk menjawab rumusan masalah secara simultan serta uji T untuk menjawab rumusan masalah secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen diuji menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas melalui bantuan *software* SPSS versi 29 serta menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Dari hasil uji yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 20 item soal yang dinyatakan valid untuk variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perilaku keuangan dan 15 item soal valid untuk variabel *financial technology*. Sedangkan pada uji reliabilitas, instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,6$. Tujuan dilakukan uji reliabilitas adalah untuk menilai apakah instrumen pengukuran dapat diandalkan dalam mengukur suatu variabel secara konsisten. Dari hasil olah data yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa keempat variabel dapat dinyatakan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melanjutkan proses penelitian.

Tahap berikutnya yaitu melakukan uji asumsi klasik, diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) $> 0,05$ yaitu sebesar 0,132. Sehingga model regresi nilai residual telah dinyatakan berdistribusi normal. Berikutnya yaitu uji multikolinearitas yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel independen. Suatu model regresi dinyatakan lolos uji multikolinearitas apabila memiliki nilai *VIF* < 10 dan memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen telah bebas dari gejala multikolinearitas.

Tahap berikutnya dalam uji asumsi klasik yaitu uji heteroskedastisitas. Suatu model regresi harus memiliki nilai residual dengan varian yang sama (konstan) atau heteroskedastisitas. Suatu model regresi dinyatakan lolos uji heteroskedastisitas jika mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos dari gejala heteroskedastisitas karena ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Tahap terakhir dalam uji asumsi klasik yaitu uji linearitas. Suatu model regresi dinyatakan linear jika mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa setiap variabel independen memiliki hubungan linear dengan variabel dependen karena masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan teknik regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menentukan seberapa

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

kuat dan bagaimana variabel-variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a. Nilai konstanta 31.899 menunjukkan nilai perilaku keuangan adalah sebesar 31,899 apabila keseluruhan item variabel independen dinyatakan bernilai nol (0).
- b. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisien sebesar -0,022 sehingga jika nilai literasi keuangan meningkat 1 satuan maka nilai perilaku keuangan (Y) akan menurun 0,022 satuan. Sebaliknya, jika nilai literasi keuangan menurun sebesar 1 satuan maka nilai perilaku keuangan akan bertambah 0,022 satuan dengan asumsi variabel independen lain dinyatakan tetap.
- c. Variabel inklusi keuangan (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,314 yang dapat diartikan apabila nilai inklusi keuangan meningkat 1 satuan maka nilai perilaku keuangan (Y) akan meningkat 0,314 satuan dengan asumsi variabel independen lain dinyatakan tetap.
- d. Variabel *financial technology* (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,442 sehingga jika nilai *financial technology* meningkat 1 satuan maka nilai perilaku keuangan (Y) akan meningkat 0,442 satuan dan variabel independen lain dinyatakan tetap.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara simultan dilakukan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diketahui nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya setiap variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tahap berikutnya untuk mengetahui pengaruh secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji T. Berdasarkan hasil olah data yang dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,901 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.
- b. Inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,004 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
- c. *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Adapun tahap akhir yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerapkan variasi variabel dependen yaitu menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan olah data yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* sebesar 41,6%. Sedangkan 58,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian saat ini.

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji parsial variabel literasi keuangan (X1) dalam penelitian ini sebesar -0,125 dengan signifikansi 0,901. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dari itu, H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X1 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Kemudian hasil uji secara parsial variabel inklusi keuangan (X2) dalam penelitian ini sebesar 2,990 dengan signifikansi 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Hal ini menggambarkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Selanjutnya, untuk hasil uji secara parsial variabel *financial technology* (X3) dalam penelitian ini sebesar 3,447 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menggambarkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *financial technology* (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan mahasiswa (Y). Hasil analisa data yang menggunakan regresi linear berganda pada uji F didapatkan probabilitas nilai sebesar 0,000. Oleh karena nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa secara simultan. Hal ini juga didukung dengan nilai R^2 sebesar 41,6% terhadap variabel Y yang dipengaruhi oleh ketiga variabel X sedangkan sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada riset ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t dapat dinyatakan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y karena $0,901 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan dengan tingkatan yang belum maksimal tidak mampu menjamin bahwa individu tersebut memiliki perilaku keuangan yang buruk. Hal tersebut dapat terjadi karena keberhasilan individu dalam mengelola keuangannya tidak hanya tergantung pada tingkat literasi keuangan saja. Selain itu, keputusan keuangan seringkali dipengaruhi oleh opini dan tindakan orang-orang terdekat, terlepas dari literasi keuangan pribadi. Tekanan dari lingkungan sosial atau budaya dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Misalnya, dalam masyarakat dimana konsumsi dipandang sebagai simbol status, individu mungkin merasa terpaksa untuk menghabiskan uang lebih banyak daripada yang sebenarnya diperlukan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Nirmala *et al* (2022), Muntahanah *et al* (2021), Gahagho *et al* (2021), dan diperkuat juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas & Listiadi (2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t diketahui jika inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa karena mempunyai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,005$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini disebabkan semakin mudahnya akses keuangan yang bisa dijangkau oleh kalangan mahasiswa serta semakin beragamnya pilihan produk keuangan yang dapat memudahkan mahasiswa untuk memilih jenis produk sesuai kebutuhan. Dengan inklusi keuangan, individu dapat mengurangi ketergantungan pada mekanisme keuangan informal yang sering kali lebih mahal dan kurang aman, seperti rentenir atau arisan. Layanan keuangan formal biasanya diatur oleh pemerintah dan lebih aman dibandingkan dengan layanan informal, sehingga mampu melindungi dari beragam praktik yang tidak adil atau eksploitasi. Sehingga peran inklusi keuangan yang tergambar dari pemanfaatan instrumen keuangan yang tersedia dapat memberikan peningkatan positif pada perilaku keuangan mahasiswa.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sufyati & Lestari (2022), Febriyanti *et al* (2022), Andriyani & Sulistyowati (2021), Sugita & Sinarwati (2022), Busdiani & Ferayani (2023), dan Putri & Wahjudi (2022) bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t diketahui jika *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa karena mempunyai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat terjadi karena *fintech* mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk memanfaatkannya pada praktek keuangan yang dilaksanakan di kehidupan sehari-hari. Mudah-mudahan melakukan transaksi secara online dapat membantu pengguna agar mampu mengatur anggarannya dengan baik. *Fintech* menawarkan fitur edukasi keuangan, seperti artikel, video, dan pelatihan interaktif yang membantu pengguna meningkatkan literasi keuangannya. *Fintech* seringkali memberikan pengguna akses ke data dan analitik mengenai kebiasaan pengeluaran mereka, membantu mereka untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Banyak layanan *fintech* yang menggunakan teknologi keamanan canggih seperti enkripsi, autentikasi dua faktor, dan biometrik untuk melindungi data dan transaksi pengguna. Oleh sebab itu, adanya *fintech* dapat membangun kepercayaan yang lebih besar di kalangan pengguna.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian Anisyah *et al* (2021), Oktaviani & Sari (2020), Siskawati & Ningtyas (2022), Khofifah *et al* (2022), Putri *et al* (2023), dan Javanis *et al* (2024) bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi Angkatan 2020 dan 2021 FEB UNESA yang menjadi sampel dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (2) Variabel inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (3) Variabel *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. (4) Variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Adapun saran yang bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan literasi keuangan di tingkat mahasiswa, diantaranya yaitu mengundang ahli keuangan untuk memberikan seminar dan workshop tentang berbagai topik keuangan, seperti perencanaan keuangan, investasi, dan manajemen utang. Acara ini dapat diadakan secara rutin untuk memberikan pengetahuan praktis kepada mahasiswa. Selain itu dapat juga dengan cara mendorong pemanfaatan aplikasi atau situs manajemen keuangan yang dapat membantu mahasiswa agar mampu mengelola anggaran, menabung, dan berinvestasi. Aplikasi ini sering kali memiliki fitur pendidikan yang dapat meningkatkan literasi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, F., Anita, E., & Muthmainnah, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi. *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, 2(1), 69-81.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61-70.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang . *MBR (Management and Business Review)*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Azzahra, A. F., Andriana, I., & Saputri, N. D. M. (2024). Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2581-2592
- Budiasni, N. W. N., & Ferayani, M. D. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Sektor UMKM. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 144-150.
- Cahyani, P., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Teman Sebaya, dan Parental Income terhadap Perilaku Keuangan dengan Self-Control sebagai Moderasi. *Jurnal Ecogen*, 4(2), 224-239.
- CNBC. (2023). Sri Mulyani: Inklusi Keuangan di ASEAN Masih Sangat Timpang!. [Online]. Tersedia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230329120544-4-425436/sri-mulyani-inklusi-keuangan-di-asean-masih-sangat-timpang>.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan: Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1509-1518.
- Fauzi, I. S. N., & Sulistyowati, A. (2022). Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Player Call Of Duty: Mobile. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 22(2), 129-142.
- Febriyanti, F., Sari, L. P., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(2), 438-450.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135-145.
- Gustika, G. S., & Yaspita, H. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa STIE Indragiri Rengat. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 261. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.252>
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355-367.
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2020).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179-186.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Javanis, D. S., Nawanti, R. D., Purnomo, S., Fuadi, D., & Harsono, H. (2024). Analisis Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3829-3836.
- Kartini, T. K., & Mashudi, U. (2022). Literasi keuangan (financial literacy) mahasiswa indekos calon pendidik ekonomi FKIP Universitas Jember. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 10(2).
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523-537.
- Kusumawati, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 70(01), 18-32.
- Le, T. H., Chuc, A. T., & Taghizadeh-Hesary, F. (2019). Financial inclusion and its impact in financial efficiency and sustainability: Empirical evidence from Asia. *Borsa Istanbul Review*, 19(4), 310-322. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.07.002>.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248.
- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 1-9.
- Ocbc.id. (2021). OCBC NISP Financial Fitness Index 2021. [ebook] OCBC NISP. <https://ruangmenyala.com/financialfitnesscentre/detail/ocbc-nisp-financial-fitness-index-2021>.
- Ojk.go.id. (2022). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx>.
- Oktaviani, D., & Sari, R. C. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Financial Technology, dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 8(7).
- Priasiwi, D. A., & Rochmawati, R. (2023). Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Dan Hedonism Lifestyle Terhadap Pengelolaan Keuangan Siswa Smkn 4 Surabaya. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 11(2).
- Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 217-231.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51-72.
- Putri, W., Wanta, W., & Romli, A. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(2), 3002-3012.
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Journal Economic Education Analysis*, 9(1), 166-181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, lifestyle hedonis, dan sikap keuangan pribadi terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40-48.
- Saputra, M. S., & Nurjihadi, M. (2023). Sikap Mahasiswa dalam Adopsi Aplikasi Keuangan BRIMO dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi dan Rekayasa Komputer*, 4(1), 18-24.
- Sari, W. P., & Nikmah, N. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Pendidikan Keuangan Di Keluarga Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1592-1608.
- Septiarum, A. F. K., & Susanti, S. (2023). *The Effect of Financial Literacy, Income, And Self-Control on Financial Management Behaviour In Students*. *Jurnal Scientia*, 12(02), 1196-1203.
- Setiadi, D. (2024). *Analisis Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa SI Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Metro* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102-113.
- Sufyati HS, & Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2415–2430. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>
- Sugita, W., & Sinarwati, N. K. (2022). Peran literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan di masa pandemi (Study Kasus pada UMKM Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(1), 223-232.
- Syamsul, S. (2023). Literasi Keuangan UMKM: Ditinjau Dari Aspek Pengetahuan Keuangan, Lembaga Keuangan, dan Teknologi Keuangan. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 6(2), 28-37.
- Timuneno, A. Y. W., Malut, M. G., Dara, R. R., & Latuheru, G. R. (2023). Analisis Kontribusi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor UMKM Di Kota Kupang. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1540-1552.
- Tyas, E. F. W., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku, Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Pengalaman Kerja Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 95-107.
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm>

- Mahasiswa. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656-671.
- Widyakto, A., Murtini, D., Hanifah, R. U., & Santoso, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pegetahuan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 410-422.
- Yulfiswandi, Y., Ellen, E., Jasmine, F., Vernando, L., Kelvin, K., & Vincent, V. (2024). Pengaruh *Financial Attitude* Dan *Financial Knowledge* Terhadap Personal Financial Management Mahasiswa Universitas Internasional Batam. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(1).